

## Dampak Kebijakan Kartu Indonesia Pintar terhadap Kelangsungan

### Pendidikan Siswa Kurang Mampu di SMPN 29 Medan

**Endang Isnawati, Rachel Meilisa Pakpahan, Dinda Amalia Nst, Frita Rohani Manik,  
Alvin Putra Hariando Manik, Julia Ivanna**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email Korespondensi : [endangisnawati746@gmail.com](mailto:endangisnawati746@gmail.com) ,  
[rachelmeilisapakpahan@gmail.com](mailto:rachelmeilisapakpahan@gmail.com), [dindaamalia.nst@gmail.com](mailto:dindaamalia.nst@gmail.com),  
[pritarohanimanik@gmail.com](mailto:pritarohanimanik@gmail.com), [alvinmanik91@gmail.com](mailto:alvinmanik91@gmail.com), [juliaivanna@unimed.ac.id](mailto:juliaivanna@unimed.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap kelangsungan pendidikan siswa kurang mampu di SMP Negeri 29 Medan. Permasalahan yang dikaji meliputi tiga aspek utama, yaitu dampak program KIP terhadap tingkat kehadiran dan angka putus sekolah, pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, serta efektivitas penyaluran dana KIP dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada 1 April 2026. Subjek penelitian terdiri dari wakil kepala sekolah, ketua OSIS, siswa penerima KIP, dan siswa non-penerima KIP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KIP memberikan dampak positif yang signifikan, tercermin dari meningkatnya motivasi belajar, berkurangnya beban ekonomi keluarga, dan terpenuhinya kebutuhan dasar pendidikan. Pelaksanaan program berjalan secara terstruktur dan transparan melalui sistem Dapodik, verifikasi lapangan, serta koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan bank penyalur. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterlambatan pencairan dana dan ketidaktepatan sasaran penerima yang perlu diperbaiki.

**Kata kunci:** Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kebijakan Publik, Siswa Kurang Mampu

#### Abstract

*This study examines the impact of the Smart Indonesia Card (Kartu Indonesia Pintar/KIP) policy on the educational continuity of underprivileged students at SMP Negeri 29 Medan. The issues examined cover three main aspects: the impact of the KIP program on student attendance rates and dropout numbers, its influence on student learning motivation, and the effectiveness of KIP fund distribution in meeting educational needs. This research uses a qualitative approach with data collection through in-depth interviews, observation, and documentation conducted on April 1, 2026. Research subjects consisted of the vice principal, student council chairperson, KIP recipient students, and non-recipient students. The results show that the KIP program has had a significantly positive impact on students' educational continuity, reflected in increased learning motivation, reduced family economic burden, and fulfillment of students' basic educational needs. Program implementation runs in a structured and transparent manner through the Dapodik data system, field verification, and coordination with the Education Office and disbursing banks. Nevertheless, challenges such as delays in fund disbursement and inaccurate targeting of recipients remain areas for improvement.*

**Keywords:** Smart Indonesia Card (KIP), Public Policy, Underprivileged Students

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama yang dimanfaatkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melalui pendidikan, diharapkan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik guna mewujudkan cita-cita bangsa, terutama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera di masa depan. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, sehingga negara berkewajiban untuk menjamin pemenuhannya. Hal ini telah ditegaskan dalam Pasal 31 UUD 1945, di mana pada ayat (1) dinyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pada ayat (2) dijelaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah bertanggung jawab atas pembiayaannya. Selain itu, dalam konteks global, pendidikan juga diakui sebagai faktor penting dalam pembangunan berkelanjutan, sebagaimana

tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan keempat yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas (Jumanah & Rosita, 2023)

Namun demikian, sektor pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan yang berkualitas dari Sabang hingga Merauke. Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat adalah kondisi ekonomi masyarakat. Kemiskinan seringkali memaksa sebagian individu untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Situasi ini berdampak pada rendahnya kesiapan mereka dalam menghadapi persaingan di masa depan. Lebih jauh lagi, kemiskinan yang bersifat struktural cenderung berulang dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga anak-anak dari keluarga kurang

mampu memiliki risiko lebih besar untuk tidak menyelesaikan pendidikan mereka (Nikmah, Wardani, & Mats, 2020)

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program ini merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam menekan angka putus sekolah serta memperluas akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kebijakan ini diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 yang mengatur tentang pemberian bantuan pendidikan hingga jenjang menengah dalam rangka mendukung program wajib belajar 12 tahun.

Secara umum, tujuan utama dari KIP adalah memberikan dukungan kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan yang layak, mencegah terjadinya putus sekolah, serta membantu memenuhi kebutuhan pendidikan

mereka (Uriyalita, Syahrodi, & Sumantra, 2020). Selain itu, program ini juga diharapkan mampu menjadi solusi dalam memutus rantai kemiskinan melalui peningkatan akses pendidikan. Secara konseptual, KIP memiliki potensi besar sebagai instrumen kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi sekolah serta mengurangi kesenjangan akses pendidikan, khususnya bagi kelompok masyarakat kurang mampu (Ninghardjanti & dkk, 2023)

Meskipun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan sejumlah permasalahan. Salah satu kendala yang muncul adalah ketidaktepatan dalam penentuan penerima bantuan akibat data yang kurang akurat, sehingga terdapat penerima yang sebenarnya tidak membutuhkan, sementara sebagian masyarakat yang benar-benar layak justru belum terakomodasi. Selain itu, terdapat pula kendala dalam penyaluran dana yang terkadang mengalami keterlambatan atau dilakukan secara

bertahap. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan dana yang tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan, misalnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, yang disebabkan oleh lemahnya pengawasan. Di sisi lain, dampak program terhadap peningkatan prestasi akademik siswa juga dinilai belum signifikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara tujuan ideal dari kebijakan KIP dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap keberlanjutan pendidikan siswa dari keluarga kurang mampu. Aspek yang dikaji meliputi tingkat kehadiran, angka putus sekolah, motivasi belajar, serta efektivitas penyaluran dana dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Medan, yang dipilih karena memiliki jumlah penerima KIP yang relatif besar, sehingga dinilai

representatif dalam menggambarkan pelaksanaan program tersebut di tingkat sekolah menengah pertama.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang kami terapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ialah cara yang bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang berbagai fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan dapat berupa teks, gambar, audio, dan video untuk menjelajahi makna, pengalaman, serta sudut pandang.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan karakteristik atau aspek dari pengaruh sosial yang sulit untuk diungkapkan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, pendekatan ini berawal dari data, menggunakan teorinya

yang ada untuk memberikan penjelasan, dan diakhiri dengan pengembangan teori (Nasution, 2023).

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang detail. Hal ini menunjukkan pentingnya kedalaman serta rincian dari data yang diteliti. Pada penelitian jenis ini, semakin dalam dan teliti data yang diperoleh, kualitas penelitian tersebut dapat dipandang semakin baik (Harahap, 2020) . Secara umum, kedua definisi tersebut menekankan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada penggunaan teori sebagai acuan dalam proses penelitian, fokus pada pengertian yang mendalam mengenai fenomena manusia dalam konteks yang alami, serta menggunakan metode pengumpulan data yang mendalam untuk mencapai pemahaman yang komprehensif.

Selanjutnya, metode penelitian yang dapat digunakan adalah mengenai Dampak

Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi kelangsungan pendidikan siswa kurang mampu di SMP Negeri 29 Medan, yang dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dalam konteks metode kualitatif ini, dilaksanakan melalui wawancara mendalam dengan guru untuk memahami dampak yang dirasakan dan terlihat oleh siswa yang kurang mampu. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang dampak yang dirasakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kriteria siswa yang mendapat KIP tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 29 Medan, dengan berbagai narasumber mulai dari pihak wakil kepala sekolah, pengurus OSIS, siswa penerima KIP maupun non-penerima KIP, ditemukan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan siswa, khususnya bagi mereka

yang berasal dari keluarga kurang mampu. Pemahaman pihak sekolah dan siswa terhadap pentingnya program ini tergolong baik, di mana KIP dipandang sebagai solusi konkret dalam membantu memenuhi kebutuhan pendidikan seperti pembelian perlengkapan sekolah serta mengurangi beban ekonomi keluarga.

Dalam pelaksanaannya, program ini telah berjalan secara sistematis melalui tahapan pendataan, verifikasi, hingga penyaluran dana yang melibatkan koordinasi antara sekolah, Dinas Pendidikan, dan pihak bank penyalur. Pihak sekolah juga menunjukkan sikap transparan dan hati-hati dengan melakukan verifikasi data secara langsung agar bantuan tepat sasaran. Selain itu, keberadaan program KIP terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya semangat, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Siswa

penerima bantuan merasa lebih tenang secara psikologis karena tidak lagi terbebani masalah biaya, sehingga dapat lebih fokus dalam belajar dan berprestasi. Dari sisi efektivitas, penyaluran dana KIP dinilai sudah cukup baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti lamanya proses pencairan dan antrean di bank. Namun demikian, secara keseluruhan program ini telah mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi siswa kurang mampu, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih setara dan kondusif di sekolah.

Kemudian, pihak sekolah juga melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan serta bank penyalur dalam proses pencairan dana, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara administratif dengan baik. Tidak hanya itu, sekolah juga berperan aktif dalam memberikan informasi

dan sosialisasi kepada siswa terkait mekanisme program KIP, sehingga siswa memahami hak dan kewajibannya sebagai penerima bantuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & dkk, 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi program bantuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran aktif pihak sekolah dalam melakukan pendataan, verifikasi, serta pendampingan kepada siswa penerima bantuan.

Selain dari aspek pelaksanaan, program KIP juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa kurang mampu. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang menerima bantuan KIP cenderung menunjukkan peningkatan semangat belajar, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena bantuan yang diterima mampu mengurangi beban ekonomi

keluarga, sehingga siswa tidak lagi terlalu memikirkan keterbatasan biaya dalam memenuhi kebutuhan sekolah. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar pendidikan seperti buku, alat tulis, dan seragam, siswa dapat lebih fokus dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Selain itu, adanya bantuan KIP juga memberikan dorongan psikologis bagi siswa karena mereka merasa diperhatikan dan didukung oleh pemerintah dalam melanjutkan pendidikan.

Kondisi ini secara tidak langsung membentuk sikap positif terhadap pendidikan serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik, sebagaimana juga dijelaskan dalam penelitian (Liliyana & Tandra, 2022) yang menyatakan bahwa program KIP memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Namun demikian,

meskipun pelaksanaan program KIP telah memberikan dampak positif, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi program. Kendala tersebut antara lain keterlambatan pencairan dana yang menyebabkan siswa harus menunggu cukup lama untuk dapat memanfaatkan bantuan, antrean panjang di bank penyalur, serta masih adanya ketidaktepatan sasaran dalam penentuan penerima bantuan. Selain itu, dalam beberapa kasus, penggunaan dana oleh siswa juga belum sepenuhnya terarah pada kebutuhan pendidikan karena kurangnya pengawasan dari pihak terkait.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran dana KIP masih perlu ditingkatkan agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal. Efektivitas suatu program tidak hanya dilihat dari tersalurnya bantuan, tetapi juga dari sejauh mana bantuan tersebut mampu memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan utama program. Dalam

konteks ini, sebagian besar siswa menyatakan bahwa dana KIP telah digunakan untuk keperluan sekolah, seperti membeli buku, seragam, dan perlengkapan belajar lainnya, sehingga secara umum program ini sudah cukup efektif dalam membantu kebutuhan pendidikan siswa kurang mampu. Hal ini sejalan dengan temuan dalam Jurnal (Saputra, Rahmadhani, & dkk, 2025) yang menekankan bahwa keberhasilan program bantuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang baik, tetapi juga oleh kelancaran distribusi serta pengawasan dalam penggunaannya agar benar-benar tepat sasaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 29 Medan telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa, baik dari segi akses pendidikan, peningkatan motivasi belajar, maupun pemenuhan kebutuhan pendidikan.

Meskipun demikian, masih diperlukan adanya perbaikan dalam aspek teknis, seperti ketepatan sasaran penerima, efisiensi penyaluran dana, serta pengawasan penggunaan bantuan agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara pihak sekolah, pemerintah, serta lembaga penyalur sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program KIP di masa yang akan datang sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh siswa yang benar-benar membutuhkan.

## **KESIMPULAN**

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 29 Medan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kelangsungan pendidikan siswa kurang mampu. Program ini berhasil meningkatkan motivasi belajar, mengurangi beban ekonomi keluarga, dan memenuhi kebutuhan dasar pendidikan siswa.

Pelaksanaannya berjalan secara terstruktur melalui sistem Dapodik, verifikasi lapangan, dan koordinasi dengan dinas pendidikan serta bank penyalur. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterlambatan pencairan dana dan ketidaktepatan sasaran penerima yang perlu diperbaiki. Diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan lembaga penyalur untuk meningkatkan efektivitas program KIP agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh siswa yang benar-benar membutuhkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak SMP Negeri 29 Medan yang telah memberikan izin dan

kesempatan untuk melaksanakan penelitian, serta kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, A., & Sapto, K. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *Graha Ilmu*, 15-22.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pendidikan Indonesia 2022*. Jakarta: BPS. Diakses Dari <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/25/statistik-pendidikan-2022.html>
- Fiqih, M., Dayat, U., & Febriantini, K. (2021). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(4), 539–546.
- Gutama, A. S., Fedryansyah, M., & Nuriyah, E. (2021). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Berdasarkan Basis Nilai Keadilan Dalam Kebijakan Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) UNPAD*, 2(3).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Jumanah, & Rosita, H. (2023). Evaluasi Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal Of Social And Political Sciences*, 53-66.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar*. Jakarta: Kemendikbud. Diakses Dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/>
- Liliyana, & Tandra, R. (2022). PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) – KULIAH TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 74-84.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creatif.
- Nikmah, F. A., Wardani, N. T., & Mats, N. (2020). Apakah Kartu Indonesia Pintar Berhasil Menurunkan Angka Putus Sekolah? *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 11-17.
- Ninghardjanti, P., & Dkk. (2023). Evaluation Of The Smart Indonesia Card (KIP) Program For The Vocational Schools In Surakarta City.
- Nurokhmah. (2021). Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 2(1), 37–48.
- Patton, M. (1990). *Qualitative Evaluation Methods*. SAGE. Beverly Hills, 4.
- Retnaningsih, H. (2017). Program Indonesia Pintar: Implementasi Kebijakan Jaminan Sosial Bidang Pendidikan

- (Studi Di Kota Kupang Dan Kota Palembang). *Jurnal Aspirasi*, 8(2), 161–177.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Journal Of Education Management And Administration Review*, 2(1), 193–204.
- Saputra, R. M., Rahmadhani, O. K., & Dkk. (2025). Kontribusi Program KIP-K Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Sikap Belajar Mahasiswa Di Universitas Tidar. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 1-16.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Gadjah Mada University Press*, 34-36.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif . *Analisis Pengendalian Kualitas ( Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk*, 3.
- Taylor , S., & Bongdan, R. (1984). Introduction To Quality Research Methods : The Search For Meanings, Second Edition . *John Wiley And Sons.Toronto.*, 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses Dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/>
- Uriyalita, F., Syahrodi, J., & Sumantra. (2020). Evaluasi Program Indonesia Pintar (Pip) Telaah Tentang Aksesibilitas, Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Putus Sekolah Di Wilayah Urban Fringe Di Wilayah Urban Fringe Harjamukti, Cirebon. *Edum Journal*, 179-199.
- Wulandari, A., & Dkk. (2025). Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Administrasi Publik. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik* , 189-195.
- Yusup, W. B., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. (2019). Evaluasi Program Indonesia Pintar Dalam Peningkatan Akses Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p44-53>
- Yusrah, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Penmik Covid-19. *Jurnal Of Lifelong Learning* , 5.